
BAB V

KESIMPULAN

5.1 kesimpulan

Pesantren kampung agraris merupakan sarana serta fasilitas fisik yang diberikan dan dimunculkan oleh instansi ataupun yayasan tertentu untuk membantu meningkatkan kualitas dan kesejahteraan masyarakat dengan menekankan pada potensi budaya lingkungan sekitar. Adapun upaya arsitektural yang dapat dilakukan kaitannya dengan usaha mewujudkan pesantren ini adalah dengan mengangkat dua hal prinsip dasar, yaitu:

1. **aspek fisik**, merupakan aspek dengan melibatkan hal-hal fisik. Maksudnya adalah bahwasanya sebagai upaya mewujudkan pesantren kampung agraris maka disini diterapkan, dipergunakan, dan dimanfaatkan materi-materi eksisting pada lingkungan sekitar site sebagai pencitraan budaya lokal kampung agraris terkait, baik ditinjau dari penggunaan material bangunan, tampilan bangunan serta pelayanan-pelayanan fisik lainnya yang dipengaruhi oleh budaya setempat seperti halnya keberadaan ruang interaksi, ruang diskusi dan pertemuan dan lain sebagainya.
2. **aspek non fisik**, merupakan aspek yang melibatkan dan mempertimbangkan hal-hal non fisik. Maksudnya adalah dalam mewujudkan sebuah pesantren kampung agraris maka harus diketahui sebelumnya hal-hal yang ada kaitannya dengan kebiasaan dan adat istiadat masyarakat setempat dengan tujuan agar pesantren nantinya benar-benar adaptatif serta akomodatif terhadap segala bentuk aktifitas dan karakteristik masyarakat, sehingga keberadaan pesantren ini mampu membawaka daya tarik tersendiri bagi masyarakat kampung agraris setempat.

Bermula dari kedua prinsip dasar diatas maka muncullah sebuah hasil karya arsitektural "*pesantren kampung agraris*" yang nantinya diharapkan mampu merespon kebutuhan masyarakat kampung agraris yang shaleh, mandiri, berwawasan luas menuju kesejahteraan hidup masa depan.